

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Terbentuknya Ngaji Subuh di Masjid Baitur Rosyidin Bungo

#### 1. Sejarah Singkat Awal Mulainya Ngaji Subuh di Masjid Baitur Rosyidin

Awal mula dilaksanakannya ngaji subuh ini ketika KH. Abdurrohimi di angkat menjadi imam rotib di Masjid Baitur Rosyidin pada bulan syawal di tahun 2017. Bermula dari itu KH. Abdurrohimi mempunyai gagasan ke anak-anak baik di MTS ataupun SMA karena beliau juga mengajar di salah satu yayasan. Ketika itu beliau mencoba bertanya kepada muridnya siapa yang sudah mengerjakan sholat subuh ternyata hampir semua murid dikelas tidak melaksanakannya. Sholat subuh merupakan sholat yang istimewa karena banyak sekali pahalanya, akhirnya terbesit dihati beliau dan kemudian memiliki gagasan untuk memulai kegiatan ngaji subuh agar anak-anak bisa bangun subuh untuk melaksanakan sholat.

Meskipun pada waktu itu dimulai hanya dengan beberapa anak saja, tetapi wali murid banyak yang mendukung adanya kegiatan tersebut sampai akhirnya anak-anak yang mengikuti kegiatan ngaji subuh bertambah banyak. Orang tua dari anak-anak merasa senang dengan adanya kegiatan ngaji subuh karena anak bisa semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mereka dirumah bisa mendengar suara anaknya yang sedang mengaji lewat pengeras suara. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ngaji subuh ini juga senang dan semangat karena mereka diapresiasi dengan adanya ziarah rekreasi setiap tahunnya secara gratis dan juga mendapatkan seragam gratis dari para donatur. Tetapi anak-anak yang sudah mau lulus dari sekolah menengah atas satu persatu keluar karena mungkin malu dengan adik-adik tingkatnya yang masih SD dan memang kebanyakan dari santri adalah anak-anak sekolah dasar. Walaupun mereka sudah tidak mengikuti kegiatan ngaji subuh mereka masih mau bangun untuk melaksanakan sholat subuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdurrohimi, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Letak Geografis Masjid Baitur Rosyidin Bungo Demak Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an  
 Masjid Baitur Rosyidin berada di Desa Bungo tepatnya di Bungo Lor, Kampung Masjid RT. 04 RW. 07 Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.
3. Struktur Kepengurusan Masjid Baitur Rosyidin
  - Pelindung : Slamet, S.Sos.I (Kepala Desa Bungo)
  - Penasehat : 1. H. Abdur Rohim S.Pd  
 2. H. Nur Junaidi
  - Ketua : H. Ahmad Sukri
  - Wakil Ketua : Slamet S.Sos.I
  - Sekretaris : Suyono S.Pd
  - Wakil Sekretaris : Afif Rusman
  - Bendahara : Sukarman
4. Visi, Misi Masjid Baitur Rosyidin Bungo Demak Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an
  - a. Visi  
 Menjadikan masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT dan menjadi pusat dakwah serta tempat belajar bagi masyarakat.
  - b. Misi
    - 1) Menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan serta keamanan Masjid Jami' Baitur Rosyidin.
    - 2) Membina jamaah dalam mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam melalui program kajian islami, berjanji, belajar Al-Qur'an dll.
5. Sarana dan Prasarana Masjid Baitur Rosyidin  
 Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana proses belajar akan lebih teratur, efektif, efisien dan tentunya memperlancar kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Jami' Baitur Rosyidin untuk menunjang kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu meja belajar, Al-Qur'an, tempat Al-Qur'an, tempat wudhu, wc, mikrofon, cctv, dan tempat yang bersih dan nyaman untuk belajar. Dengan adanya sarana prasarana tersebut para santri dan juga ustadz/ ustadzah jadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
6. Keadaan Ustadz/ Ustadzah Masjid Baitur Rosyidin  
 Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pastinya ingin menciptakan generasi yang bermutu dari segi kualitas ataupun kuantitas. Salah satu upaya untuk mewujudkan

generasi yang baik tentunya membutuhkan ustadz/ ustadzah yang baik dan berkualitas pula.

Ustadz atau ustadzah merupakan pendidik di lingkup pendidikan islam. Mereka berkewajiban untuk menyalurkan ilmu yang dimilikinya baik dalam segi pemahaman Al-Qur'an dan Hadist. Ustadz/ ustadzah juga harus mempunyai karakter yang baik sehingga dapat dicontoh oleh para anak didiknya.<sup>2</sup> Ustadz/ ustadzah adalah orang tua ketika santri di lingkup pendidikan, maka dari itu mereka harus memberi contoh yang baik kepada anak didiknya sebagai seorang panutan. Sebab Itulah yang menjadikan ustadz/ ustadzah mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan.

7. Keadaan Santri Masjid Baitur Rosyidin.

Santri menjadi objek dan subyek pendidikan. Santri juga menjadi salah satu syarat berjalannya pendidikan non formal. Santri memiliki peran ganda yaitu sebagai objek focus pelaksanaan pendidikan dan subyek yang menentukan keberhasilannya.

Adapun santri yang belajar di Masjid Baitur Rosyidin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sampai saat ini santri yang belajar di Masjid Baitur Rosyidin sebanyak 64 yang terdiri dari santri putra 25 santri putri 39. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Santri Subuh Masjid Baitur Rosyidin Bungo Demak 2021/ 2022**

No	Jenjang Pendidikan	Santri	
		Laki-laki	Perempuan
1.	SD	17	25
2.	MTS	6	9
3.	SMA	2	5
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>39</b>

<sup>2</sup> <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIBorneo/article/view/>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Santri Subuh Masjid Baitur Rosyidin Bungo Demak**  
**2021/ 2022**

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Adam Saputra	L	5 SD
2.	Adella Putri Nurlaily	P	4 SD
3.	Agung Hendrawan	L	10 SMA
4.	Airina Quthrun Nada S	P	4 SD
5.	Akmal Latif	L	5 SD
6.	Alfiatul Zahro	P	3 SD
7.	Anggun Dwi Lestari	P	7 MTS
8.	Annasya Regina Kamalia	P	7 MTS
9.	Aqila Khusnul Azzahra	P	4 SD
10.	Arini Nur Fatimah Azzahra	P	5 SD
11.	Arina Dalila Fauziyah	P	4 SD
12.	Ari Ardhi Irawan	L	3 SD
13.	Asyifatul Azzahra	P	4 SD
14.	Ayu Wardiyana	P	10 SMA
15.	Bariyatul Umami	P	2 SD
16.	Darmawan	L	3 SD
17.	Dina Nayla Syifa	P	5 SD
18.	Elisa Nurun Nafi'ah	P	6 SD
19.	Fajar Ramadhan	L	5 SD
20.	Farid Indrawan	L	6 SD
21.	Faza Yudanto	L	6 SD
22.	Felina Tria Nita	P	6 SD
23.	Haidaroh Millah	P	6 SD
24.	Ika Listia Riyani	P	2 SD
25.	Ilma Nur Cahyani	P	7 MTS
26.	Ilham Maulana Putra	L	4 SD
27.	Islakul	L	3 SD
28.	Karina Ulfa Alfiah	P	8 MTS
29.	Laelatul Khusnah	P	10 SMA
30.	Laymatus Shifa	P	10 SMA
31.	Maliha Nabila	P	7 MTS
32.	Marzuki	L	9 MTS
33.	Maufida Hanun	P	5 SD

34.	Mayda Alfa Azizah	P	6 SD
35.	Muhammad Fahmi Nasution	L	5 SD
36.	Muhammad Fatih	L	4 SD
37.	Muhammad Rehan Pratama	L	9 MTS
38.	Naila Nur Afiani	P	4 SD
39.	Najwa Rizul Umami	P	4 SD
40.	Najwa Salsabila	P	11 SMA
41.	Nayla Athika Rohmah	P	10 SMA
42.	Nur Hanifah Zatha Dini	P	7 MTS
43.	Oliviani Ayu Safitri	P	5 SD
44.	Rafa Altitra	L	5 SD
45.	Rafi Altitra	L	5 SD
46.	Rahmatul Wahida	P	7 MTS
47.	Raisa Ayyida Qorina	P	4 SD
48.	Reza Oktavian	L	7 MTS
49.	Rina	P	8 MTS
50.	Riyani Asyifa	P	4 SD
51.	Riziq Maulana Yusuf	L	7 MTS
52.	Roqim	L	6 SD
53.	Rozikin	L	10 SMA
54.	Sabilul Rosyad	L	5 SD
55.	Sabrina Rahmawati F	P	8 MTS
56.	Sahal Mahfudz	L	4 SD
57.	Salma Aqila Mufida	P	4 SD
58.	Surya Putra Bakhtiar	L	8 MTS
59.	Tasya Aprilia	P	4 SD
60.	Yusuf Arfan	L	8 MTS
61.	Zahra Marisa Lula	P	4 SD
62.	Zahrotul Izah	P	6 SD
63.	Zaka Alvan	L	5 SD
64.	Zakia Al Fariza	P	6 SD

8. Kegiatan-kegiatan Santri Ngaji Subuh Masjid Baitur Rosyidin

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian para santri dimulai dari setelah selesai jamaah subuh di masjid Baitur Rosyidin kemudian diawali dengan membaca surat al-Waaqia setelah selesai membaca surat al-Waaqia para santri mengulang secara bersama-sama bacaan al-qur'annya yang kemarin diajarkan ustadz/ustadzah.

Selanjutnya santri menyimak ayat-ayat yang dilantunkan oleh ustadz/ustadzah untuk kemudian ditirukan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.<sup>3</sup>

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan santri subuh yaitu pada hari sabtu dan selasa. Pada hari tersebut kegiatan para santri diganti dengan pembelajaran kitab kuning oleh KH. Abdurrokhim, kitab terjemah Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' diajarkan pada hari sabtu dan kitab Mabadi Fiqhiyah diajarkan pada hari selasa. Pada saat pembelajaran kitab KH. Abdurrokhim juga suka menyelipkan pesan dan contoh-contoh yang baik kepada para santrinya.<sup>4</sup>

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan santri subuh yaitu ketika ada acara pengajian, maulid nabi Muhammad SWT, Isro' Mi'roj, rojaban dll di masjid Baitur Rosyidin Bungo anak-anak disuruh menjadi paduan suara melantunkan Asmaul Husna atau surat-surat pendek juz 30 secara bersama-sama. Selain itu santri subuh juga ada agenda tahunan yaitu ziarah dan rekreasi secara gratis karena sudah ditanggung oleh donatur.<sup>5</sup>

## B. Hasil Data Penelitian

### 1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Ngaji Subuh di Masjid Baitur Rosyidin Bungo Demak

Kegiatan ngaji subuh di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah sudah berjalan kurang lebih selama 4 tahun. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari para orangtua, tokoh agama dan masyarakat sekitar. Dalam setiap proses kegiatan belajar sangat penting memberikan motivasi kepada anak yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk dorongan agar anak semangat belajar. Banyak sekali bentuk motivasi yang bisa dilakukan orang tua untuk memberi dorongan pada anak seperti halnya memberi pujian, hadiah atau hukuman.

Kegiatan ngaji subuh ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan juga mengkaji kitab pada waktu subuh. Kegiatan ini salah satu bentuk pendidikan non formal Islam, pendidikan ini sangat penting bagi kita karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam maka dari itu kita harus membaca,

<sup>3</sup> Abdurrohim, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Abdurrohim, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Abdurrohim, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 1, transkrip.



mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an karena itu termasuk salah satu ibadah. Untuk itu kegiatan ngaji subuh ini sangat diperlukan bagi umat Islam. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui tentang bagaimana Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Ngaji Subuh di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Hasil pengamatan peneliti tentang Santri Anak Subuh (Analisis Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Ngaji Subuh) sangat luar biasa, orang tua berperan aktif dalam pendidikan non formal anak karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak di lingkungan keluarga. Maka seharusnya orang tua memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh KH. Abdurrohim tentang peran orang tua yang menitipkan anaknya mengaji, beliau mengungkapkan bahwa orang tua sangat mendukung dan berperan dalam pendidikan anak-anaknya, tidak hanya mendukung mereka juga bangga terhadap anaknya karena anak mau dibangun dan mengikuti ngaji subuh sebab tidak semua anak bisa mengikuti kegiatan subuh dengan alasan susah untuk bangun. Mereka juga rela mengantarkan dan menjemput anak-anaknya sampai di depan masjid dengan harapan anak mau mengikuti kegiatan belajar mengajar".<sup>6</sup>

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar pasti dibutuhkan minat seorang anak ataupun keinginan orang tua yang mengharapkan anaknya menjadi orang yang terdidik dan berilmu. Maka satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan belajar karena tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik selain belajar. Menurut peneliti anak-anak santri subuh disini awal tumbuh minat mengikuti kegiatan subuh itu dari dorongan atau paksaan orang tua yang lama kelamaan menjadi kebiasaan. Orang tua tidak menekankan anak harus jadi seperti yang mereka inginkan, mereka hanya menginginkan yang terbaik untuk masa depan anaknya terlepas mereka menjadi ustadz/ustadzah ataupun penghafal Al-Quran yang terpenting orang tua berusaha mendorong untuk kebaikan anak.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena orang tua yang pertama kali mengajarkan dan menanamkan pendidikan dasar terhadap anak-anaknya. Motivasi tentunya sangat penting bagi anak, karena motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan

---

<sup>6</sup> Abdurrohim, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 1, transkrip.

motivasi kepada anak agar giat belajar. Motivasi belajar dari orang tua merupakan bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak. Sebagai orang tua seharusnya memberikan contoh positif terhadap anak-anaknya, mereka tidak hanya menyuruh tanpa mempraktikkan terlebih dulu tentang hal-hal baik kepada anak seperti orang tua memberikan contoh sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, bersedekah, berbuat baik ke sesama dan segala bentuk hal positif lainnya. Jadi mereka tidak hanya menyuruh dalam bentuk perkataan saja namun juga dengan tindakan, dengan begitu anak bisa melihat dan meniru kebiasaan baik yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jangan sampai anak meniru dari orang lain tanpa orang tuanya mempraktikkan sendiri karena tugas sebagai orang tua adalah menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.<sup>7</sup>

Setiap orang tua pastinya juga mengharapkan anaknya menjadi baik dengan cara dan didikan orang tuanya masing-masing, dan setiap orang nantinya akan merasakan ketika mereka sudah dikaruniai anak. Ketika orang tua mengharapkan anak untuk menjadi lebih baik, maka orang tua juga harus memberikan motivasi-motivasi yang bisa membangun semangat anak atau dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak tapi fasilitas yang hanya untuk hal-hal positif yang mendukung kemajuan anak<sup>7, 8</sup>.

Dari pendapat orang tua, kita tahu bahwa sikap dan tingkah laku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Tindakan, keteladanan atau bahkan didikan yang baik dan kurang baik dalam keluarga bisa mempengaruhi nilai-nilai kehidupan dan keagamaan pada anak karena baik buruknya seorang anak itu tergantung orang tua.

Orang tua harus mengajarkan anak untuk hidup disiplin. Hal seperti itu harus sudah diajarkan sejak usia dini karena akan berpengaruh dalam kehidupan anak agar mereka terbiasa untuk disiplin dalam hal apapun. Contohnya orang tua memberikan kegiatan ataupun jadwal belajar dan lain sebagainya yang akan membiasakan anak disiplin. Awalnya akan terasa berat bagi anak, namun seiring berjalannya waktu akan membentuk suatu kebiasaan baik yang tertanam dalam diri seorang anak. Dengan begitu akan

---

<sup>7</sup> Siti Khilmiyah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>8</sup> Siti Khilmiyah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip



membentuk karakter seorang anak, karena jika anak dari kecil tidak diajarkan disiplin itu akan berimbas sampai mereka dewasa”.<sup>9</sup>

Manfaat mempelajari Al-Qur’an harus disampaikan orang tua kepada anak-anaknya. Seorang anak akan melakukan sesuatu yang baik jika mengetahui manfaat dan kegunaan dari apa yang dilakukannya. Begitu juga dengan seorang anak, dia akan belajar Al-Qur’an dengan baik jika dia tahu bahwa belajar Al-Qur’an itu akan memberi manfaat bagi dirinya. Jadi, sebagai orang tua harus pintar dalam menyampaikan kepada anak tentang Al-Qur’an. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bahwa sebagai orang tua harus bisa mengkomunikasikan kepada anak dengan memberi pengetahuan tentang pentingnya belajar Al-Qur’an (Ngaji), yang mana orang tua akan menjelaskan bahwa pentingnya belajar Al-Qur’an itu selain untuk kebaikan juga dapat memberi manfaat untuk dirinya sendiri entah sekarang ataupun nanti dimasa depan. Sebagai orang tua juga sedikit memberikan motivasi dan berharap bahwa jika anak rajin mengaji itu bisa menjadi anak yang sholih ataupun sholihah yang bisa mendoakan orang tuanya ketika nanti sudah meninggal dunia.<sup>10</sup>

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh orang tua pada anak berupa hadiah, pujian dan hukuman.

#### a. Pemberian Hadiah

Hadiah atau reward membantu orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk melakukan sesuatu yang belum mereka capai. Ini juga membantu mengubah perilaku anak-anak ke arah yang lebih positif dan membentuk serta dapat mengembangkan kebiasaan baik anak. Dalam pemberian hadiah ke anak tidak harus dalam jumlah besar dan mahal bisa juga dengan memberikan hal-hal sederhana. Tetapi yang menjadi penekanan disini orang tua tidak memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi anak melainkan memberi semangat dan motivasi agar anak tetap mau mengikuti kegiatan ngaji subuh. Orang tua selalu menekankan kepada anak-anaknya bahwa ketika seseorang belajar yang mendapat ilmu dan manfaatnya itu diri sendiri bukan orang lain, begitu juga sebaliknya kalau tidak mau belajar maka yang bodoh diri sendiri bukan orang lain. Jadi yang menentukan pintar dan bodohnya kita ya diri kita sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Junaedah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>10</sup> Musyarofah, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>11</sup> Siti Khilmiyah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Beberapa dari orang tua yang lain memberikan hadiah kepada anaknya sebagai bentuk motivasi semangat belajar beliau mengatakan bahwa sering sekali memberikan hadiah kepada anak seperti membelikan es krim atau mengajak anak pergi jalan-jalan ke tempat bermain walaupun sederhana dan tidak mewah tapi anak menikmati serta menghargai pemberian orang tua. Tetapi jika anak terlalu sering diberikan hadiah juga tidak baik dalam masa perkembangannya karena akan berpengaruh buat ke depannya yang jika tidak diberi hadiah maka anak akan menagih karena sudah menjadi kebiasaan yang diberikan orang tuanya. Jadi untuk saat ini orang tua lebih membatasi pemberian hadiah terhadap anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dapat diketahui bahwa perspektif orang tua mengenai pemberian hadiah berbeda-beda. Semua anak pasti suka jika diberi hadiah oleh orang tuanya dan orang tua memberikan hadiah ke anak tentu dengan tujuan baik, agar anak semangat belajar, anak mematuhi apa yang diperintahkan orang tua ataupun anak berubah menjadi lebih baik, mungkin itu yang diinginkan oleh orang tua. Tapi, jika terus-terusan memberikan hadiah mungkin itu akan berdampak ke tumbuh kembang anak sampai mereka dewasa.

#### b. Pemberian Pujian

Pujian pada anak merupakan tanda penghargaan untuk setiap usaha mereka. Anak-anak membutuhkan pujian, dukungan dan kadang hukuman untuk membantu motivasi mereka ketika sedang berusaha mencapai tujuan. Namun, pujian tidak harus diberikan setiap hari atau berlebihan. Pujian adalah bentuk apresiasi yang diberikan orang tua kepada anaknya saat ia berhasil mencapai sesuatu dengan baik. Dengan pujian yang diberikan orang tua atas pencapaiannya anaknya, anak akan merasa diterima, dicintai dan membuatnya kembali berusaha mencapai suatu hal baru lagi agar mendapatkannya kembali. Dengan pujian yang cukup dan tepat anak bisa mendapatkan sejumlah manfaat positif.

Orang tua santri subuh di Desa Bungo Demak sering memberikan pujian kepada anak-anak mereka ketika anak giat belajar, tetapi ketika anak lagi malas untuk belajar sebagian dari orang tua mereka akan memarahi anaknya dengan alasan agar anak lebih disiplin dalam belajar. Menurut orang tua, pujian

---

<sup>12</sup> Junaedah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

sangat berpengaruh dalam memotivasi anak. karena terlihat ketika anak sedang dipuji mereka senang dan tersenyum tersipu. Sebagai orang tua juga tidak memberikan pujian setiap hari dan diharap tidak berlebihan, anak mendapat pujian dari orang tua ketika mereka ditunjuk oleh ustadz untuk membaca Al-Qur'an. Tujuan orang tua memberikan pujian yaitu agar anak lebih percaya diri.<sup>13</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua lain bahwa memberi pujian terhadap anak sangat penting, walaupun anak tidak meminta dipuji tapi dia akan senang ketika mendapat pujian dari orang tua. Ketika anak-anak mendapat pujian mereka lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu. Apalagi ketika anak dipuji oleh ustadznya sampai rumah mereka menceritakan kepada orang tuanya dengan perasaan senang.<sup>14</sup> Ada juga dari orang tua yang tidak terlalu mengedepankan pujian karena merasa anaknya sudah besar. Orang tua hanya memberi pujian ketika anaknya bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa disuruh seperti memberi pujian terhadap anak ketika anak bisa bangun sholat subuh dan berangkat ngaji tanpa orang tua harus membangunkan.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para orang tua mengenai pemberian pujian terhadap anak ternyata dalam memberi pujian mampu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar. Pujian merupakan hal penting karena anak akan mengenang pujian yang diberikan, terkadang mereka juga akan menceritakan ke teman, keluarga atau orang lain atas pujian yang kita beri. Jadi orang tua juga harus hati-hati dalam memberikan pujian kepada anak, tidak perlu setiap hari cukup berikan pujian pada saat yang tepat agar anak tidak ketergantungan terhadap pujian.

#### c. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman kerap kali digunakan oleh orang tua untuk memotivasi anaknya belajar jika dengan cara memberikan nasehat, arahan, kelembutan bahkan suri tauladan sudah tidak dihiraukan. Oleh karena itu, pemberian hukuman bisa diterapkan meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijaksana akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman

---

<sup>13</sup> Junaedah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Musyarofah, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>15</sup> Siti Khilmiyah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

digunakan sebagai alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, maksud dari pendekatan edukatif yaitu pemberian hukuman yang mendidik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku anak sehingga dengan memberi hukuman, anak dapat mengurangi pelanggaran dan tidak mengulangi kesalahannya. Orang tua akan memberikan sanksi kepada anak ketika anak sering tidak berangkat mengaji. Mereka akan menyita dan tidak memberikan gadget untuk beberapa waktu kedepan agar anak.<sup>16</sup> Sebagian orang tua juga memberikan sanksi terhadap anak dengan cara tidak memberikan uang jajan untuk sementara waktu agar ada efek jera dan tidak mudah mengulangnya lagi. Tetapi bagi anak yang sudah memasuki usia remaja cara seperti itu tidak cukup memberikan pengaruh, dengan cara menyita handphone anak juga efektif mengingatkan sekolahnya yang terkadang masih daring.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua cukup bijak dalam memberikan hukuman terhadap anak. Mereka tidak memberikan hukuman yang berat, tidak juga memberi hukuman fisik yang mengakibatkan anak menjadi takut. Mereka hanya memberikan hukuman yang wajar agar anak sungguh-sungguh dalam belajar dan tidak gampang meneyepelekan.

### **C. Analisis Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Ngaji Subuh di Masjid Baitur Rosyidin Bungo**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bungo Wedung Demak maka peneliti dapat dianalisis terkait peran orang tua sebagai wali, pemimpin, pemegang peranan dan sebagai narasumber. Berikut merupakan hasil temuan peneliti terkait peran orang tua sebagai berikut:

#### **1. Orang tua sebagai wali**

Orang tua sebagai wali berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak sebagai persiapan untuk kehidupan selanjutnya. Dalam proses pendidikan, orang tua yang berperan sebagai pemelihara dan pelindung perkembangan anak selanjutnya. Maka peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga yaitu untuk

---

<sup>16</sup> Junaedah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Siti Khilmiyah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

mengarahkan, meluruskan serta mendampingi sehingga anak tumbuh dengan sempurna.

Peran orang tua di Desa Bungo Demak belum bisa maksimal, tetapi mereka sudah mengusahakan dalam memberikan pendidikan, perawatan dan juga mengarahkan anak kepada perbuatan yang baik. Dalam memberi pendidikan terhadap anak rata-rata orang tua menyerahkan kepada guru, ustadz ataupun ustadzah karena kesibukan ataupun kurangnya pemahaman orang tua. Meskipun begitu mereka tetap mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai keagamaan juga akhlak yang baik dengan memberikan contoh-contoh yang baik, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan kurang baik serta mengajarkan kedisiplinan dalam belajar. Peran orang tua belum bisa sepenuhnya maksimal karena mereka tidak bisa mengontrol sepenuhnya anak mereka ketika berada diluar rumah. Sebagai wali orang tua juga harus memberikan perhatian yang lebih terhadap anak dengan tidak marah-marah saat anak berbuat salah. Para orang tua harus lebih sabar dalam memberikan pengertian dan arahan kepada anak agar anak bisa bersikap lebih baik karena itu dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

## 2. Orang tua sebagai pemimpin

Yang dimaksud pemimpin disini adalah seorang kepala keluarga yaitu figur ayah. Sebagai seorang pemimpin itu harus bertanggung jawab, membimbing serta memberikan teladan yang baik bagi keluarganya. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan penulis di Desa Bungo Demak seorang ayah hanya bertanggung jawab memberi nafkah terhadap keluarganya dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan. Disini penulis tidak melihat figur ayah dalam membantu ibu mendidik anak, ayah hanya akan memarahi anak ketika anak tidak nurut pergi sekolah ataupun mengaji. Padahal tugas seorang ayah bukan hanya memberi nafkah saja melainkan juga turut membantu dalam mendidik dan membimbing anaknya. Maka dari itu, kepemimpinan orang tua dapat mempengaruhi anak dalam segala hal.

## 3. Orang tua sebagai pemegang peranan

Orang tua merupakan pemegang peranan penting dalam upaya mendidik anak untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Yang dimaksud orang tua sebagai pemegang peranan adalah orang tua harus mencontohkan tindakan-tindakan (suri tauladan) yang baik kepada anak karena anak itu peniru ulung jadi gampang mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Maka dari



itu sebagai orang tua harus berhati-hati dalam bertindak, bertingkah laku didepan anak.

Menurut penulis dalam penelitiannya, orang tua di Desa Bungo ini cukup baik dalam memberikan teladan kepada anaknya dengan memberi contoh untuk melaksanakan sholat lima waktu, tadarus selesai sholat dan juga menjalankan puasa wajib ataupun sunnah. Dengan begitu anak-anak juga melihat kebiasaan yang dilakukan orang tuanya jadi orang tua tidak hanya menyuruh secara lisan tetapi juga memberi contoh melalui tindakan.

#### 4. Orang tua sebagai narasumber

Anak lahir pada hakikatnya tidak mengetahui apa-apa, mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus meminta perlindungan yang mereka butuhkan cinta kasih, dukungan, dan pengetahuan lainnya. Maka sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan segala hal-hal baik kepada anaknya. Mereka memberi pengaruh besar terhadap perkembangan anak-anaknya, jika orang tua dalam memberi nasihat atau berperilaku kurang baik didepan anak maka itu akan berdampak di kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Desa Bungo Demak, peran orang tua sebagai narasumber disini cukup baik. Para orang tua mencoba berkomunikasi bersama anak dengan memberi pemahaman, pengertian tentang pentingnya sebuah pendidikan formal maupun non formal tapi tidak banyak juga orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anak karena pengetahuan yang kurang. Mereka tidak memberikan pengertian dan juga pemahaman atas pertanyaan yang diajukan oleh anak, mereka hanya terdiam dan terkadang juga mengalihkan karena tidak bisa memberikan jawaban. Padahal peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak dalam memberikan motivasi dalam dunia pendidikan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori bahwa motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan kemudian bertindak melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.